

## Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Youtuber Eropa pada Tataran Linguistik

Helmi Muzaki<sup>1)\*</sup>, Nudiyalista Khusna<sup>2)</sup>, Elzahra Adelia Putri<sup>3)</sup>, Rizka Amalia Putri<sup>4)</sup>, Sindi Melinda<sup>5)</sup>, Awal Ciptaning Kanugrahan<sup>6)</sup>, Auditiya Probo Larasati<sup>7)</sup>

helmi.muzaki.fs@um.ac.id

<sup>1-7)</sup>Universitas Negeri Malang, Jalan Semarang 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

**Abstrak.** Analisis kesalahan berbahasa pada penutur asing sangat penting untuk dilakukan karena dengan mengetahui kesalahan berbahasa bisa memahami proses pemerolehan bahasa kedua dan membantu memperbaiki kesalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan penutur asing dari benua Eropa berdasarkan linguistik, yaitu fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis dalam penelitian ini melalui 4 tahap yaitu: (1) menentukan sampel, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) mendeskripsikan kesalahan, dan (4) menjelaskan kesalahan (Ellis, 1994). Sumber data yang digunakan adalah video unggahan para penutur asing dari benua Eropa. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bervariasi kesalahan berbahasa penutur asing benua Eropa. Pada tataran fonologi, yaitu penambahan, penggantian, pengurangan serta penghilangan fonem di awal, tengah, dan akhir kata. Pada tataran morfologi, yaitu ketidaktepatan penggunaan prefiks, penghilangan prefiks, penghilangan konfiks, dan penghilangan kombinasi afiks. Pada tataran sintaksis, yaitu kesalahan penyusunan frasa, kalimat tidak berpredikat, penghilangan konjungsi, dan penjamakan ganda. Pada tataran semantik, yaitu pemilihan diksi yang kurang tepat. Hasil penelitian juga menunjukkan kesalahan berbahasa terbanyak yang dilakukan oleh penutur dari benua Eropa adalah kesalahan pada tataran fonologi.

**Kata kunci:** kesalahan berbahasa, Bahasa Indonesia, Youtuber Eropa

### Pendahuluan

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi negara Indonesia. Seiring perkembangan zaman, Bahasa Indonesia juga semakin dikenal luas oleh masyarakat dunia. Semakin dikenalnya Bahasa Indonesia di dunia membuat banyak warga negara asing juga tertarik untuk belajar dan menguasai Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, saat ini bahasa Indonesia tidak hanya dituturkan oleh penutur asli atau penutur jati bahasa Indonesia, tetapi telah banyak penutur asing yang menuturkan bahasa Indonesia. (Adnyana, I. A., dkk 2020).

Bahasa Indonesia bagi penutur asing dapat berkedudukan sebagai bahasa kedua atau dapat pula disebut sebagai bahasa asing. Bahasa kedua dianggap sebagai bahasa yang dikuasai setelah penguasaan bahasa pertama. Bahasa kedua ini merupakan bahasa asing yang dipelajari dengan tujuan tertentu, bisa karena tujuan pendidikan atau pekerjaan (Adityarani, I A. P. , dkk 2020). Oleh sebab itu, Bahasa Indonesia bagi para penutur asing merupakan bahasa baru yang mereka kuasai setelah bahasa ibu mereka.

Adanya kesenjangan antara bahasa ibu penutur asing dengan Bahasa Indonesia menjadikan tingginya peluang terjadinya kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh para penutur asing. Kesalahan berbahasa merupakan keadaan dimana sebuah percakapan kurang tepat atau melenceng dari aturan, norma, atau kaidah bahasa yang digunakan (Dulay, Burt, dan Krashen, 1982). Kesalahan berbahasa yang dilakukan penutur dapat terjadi baik pada ragam lisan maupun tulis. Kesalahan ini juga dapat dianalisis dari berbagai tataran linguistik, baik fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, maupun tataran wacana. Analisis kesalahan berbahasa

juga dapat dilihat berdasarkan penyebabnya, kesalahan berbahasa diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu interlingual dan intralingual (James, 1998)

Kesalahan interlingual adalah kesalahan berbahasa yang diakibatkan adanya interferensi atau pengaruh dari bahasa ibu penutur asing (Anjarsari, N. 2012). Sedangkan, kesalahan intralingual merupakan jenis kesalahan berbahasa yang bersumber dari diri penutur itu sendiri akibat pemahaman mereka terhadap bahasa target yang kurang. (Budiawan, R. Y. S, & Rukiyati. 2018).

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh para penutur asing ini, tidak jarang menjadi objek kajian linguistik. Salah satunya kesalahan berbahasa Indonesia penutur asing yang diunggah di YouTube. Melalui YouTube bisanya penutur asing ingin mengasah kemampuan berbahasa Indonesia dan membantu mereka terhubung secara tidak langsung dengan penutur asli bahasa Indonesia. Namun, beberapa youtuber terkadang masih melakukan kesalahan dalam berbahasa Indonesia. Salah satunya kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada youtuber asal benua Eropa.

Kesalahan penutur asing dalam berbahasa Indonesia adalah hal yang wajar. Karena pada saat proses penguasaan bahasa kedua, mayoritas pemelajar melakukan kesalahan berbahasa baik dalam bahasa lisan maupun tulisan (Alobo, 2015; Faraj & Karim, 2020; Irawansyah, 2017; Irmawati et al., 2020; Koni & Leka, 2015; Kusuma, 2018; Sompong, 2019). Meskipun kesalahan berbahasa pada saat proses penguasaan adalah hal yang wajar tetapi kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur asing tidak boleh dibiarkan dan harus segera dicarikan solusinya (Sa'adah, 2012). Kesalahan berbahasa Indonesia tidak hanya dilakukan oleh penutur asing tetapi juga dilakukan oleh penutur asli. Namun, kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh penutur asing biasanya lebih banyak daripada penutur asli (Siagian, 2017).

Kesalahan berbahasa mencakup kesalahan pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Atikah, 2020; K. Sari et al., 2019). Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dianggap sebagai bunyi bahasa (Chaer, 2009). Morfologi adalah cabang ilmu linguistik mengenai morfem. Morfologi ini menganalisis struktur, bentuk, dan klasifikasi kata-kata. Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur internal kalimat, yaitu frasa, klausa, dan kalimat. Struktur sintaksis secara umum terdiri atas, subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang membahas tentang makna. Menurut Setyawati (2010) kesalahan berbahasa pada tataran semantik merupakan penyimpangan makna yang berkaitan dengan fonologi, morfologi, maupun sintaksis.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian Lathifah, dkk. (2021) dengan judul *Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Fonologi pada Kanal Youtube "Mas Bas-Bule Prancis"*. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan pada tataran fonologi, berupa pengurangan fonem, penambahan fonem, dan penggantian fonem yang dilakukan oleh penutur asing berkewarganegaraan Prancis tersebut. Penelitian lainnya berjudul *Error Analysis Speaking on Foreign Speakers: Case Study of Brazilian Youtuber* yang dilakukan oleh Nur'aini (2017). Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa penutur asing berkewarganegaraan Brazil pada tiga tataran linguistik, yaitu tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Pada tataran fonologi kesalahan terjadi pada bunyi /e/ dan /ə/. Pada tataran morfologi, terdapat kesalahan berupa

pemahaman afiksasi yang kurang menyebabkan kesalahan bentuk dasar serta perubahannya. Pada tataran sintaksis, terdapat satu kesalahan berupa ketiadaan predikat dalam kalimat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek penelitian serta cakupan penelitian. Kedua peneliti terdahulu meneliti penutur asing yang berasal dari Brazil dan Prancis yang masing-masing bahasa ibunya adalah bahasa Portugis dan bahasa Prancis. Sedangkan, penelitian ini meneliti subjek yang berasal dari berbagai negara dari benua Eropa, yaitu negara Rusia, Bosnia Herzegovina, Prancis, Jerman, dan Ukraina dengan bahasa ibu masing-masing yaitu bahasa Rusia Slavia, bahasa Bosnia, bahasa Prancis, Bahasa Jerman, dan Bahasa Ukraina. Selanjutnya, cakupan penelitian ini lebih luas dibandingkan kedua penelitian terdahulu karena menganalisis kesalahan berbahasa penutur asing pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya terbatas pada tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa Indonesia penutur asing dari benua Eropa.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang didukung dengan pendekatan studi kasus. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa beberapa video yang diambil dari media sosial *YouTube* yang diunggah oleh para konten kreator yang berasal dari benua Eropa. Mereka membuat konten dengan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa asing bagi mereka. Data tersebut diantaranya:

1. Video dari kanal youtube INEWSTV BANDUNG penutur asing yang berasal dari Ukraina dengan judul Mahasiswa Luar Negeri di Indonesia Part 1 dan Mahasiswa Luar Negeri di Indonesia Part 2
2. Video dari kanal youtube Shine Shine penutur asing yang berasal dari Rusia dengan judul “Rahasia Cara Masak Nasi Goreng Special Bawang Hijau, Resep Masakan - Menu Masakan -Resep Nasi Goreng” dan “Ivan Gunawan Ubah Gadis Bule Jadi Gadis Jawa Di Mnetv Fashion Master - Video Lucu Ngakak – Komedi”
3. Video dari kanal youtube Vigus Gitano penutur asing yang berasal dari Jerman dengan judul “Fakta Tentang Bule Yang Wajib Tahu” dan “Alasan Kenapa Bule Pilih Orang Indonesia”
4. Video dari kanal youtube Mas Bas-Bule Prancis penutur asing yang berasal dari Prancis dengan judul “[MAS BAS Stories] 10K subscribers ! BIG THANK YOU” dan “Aku sibuk sekali...”
5. Video dari kanal youtube Lami La penutur asing yang berasal dari Bosnia dengan judul "Kenapa Aku Cinta Indonesia" dan "Kenapa Indonesia Viral di Bosnia?!"

Teknik analisis dalam penelitian ini melalui 4 tahap yaitu: (1) menentukan sampel, (2) mengidentifikasi kesalahan, (3) mendeskripsikan kesalahan, dan (4) menjelaskan kesalahan (Ellis, 1994) Pada tahap pertama peneliti menentukan sampel video yang penutur asing yang berasal dari Eropa. Setelah menentukan sampel, tahap kedua peneliti mengidentifikasi kesalahan dengan cara menyimak video pada kanal YouTube penutur asing asal Eropa yang sudah dijadikan sampel pada penelitian ini. Setelah itu, mencatat kesalahan berbahasa penutur asing. Selanjutnya peneliti mengelompokan data kesalahan berbahasa penutur asing berdasarkan

jenisnya. Pada tahap ketiga, peneliti mendeskripsikan jenis kesalahan penutur asing. Pada tahap keempat penulis menjelaskan kesalahan berbahasa penutur asing.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terdapat 28 kesalahan berbahasa Indonesia pada aspek fonologi yang dilakukan Youtuber asal Benua Eropa. Kesalahan tersebut yaitu 13 kesalahan pada aspek penambahan fonem, 9 kesalahan pada aspek penggantian fonem, dan 6 kesalahan pada aspek pengurangan fonem, dengan rincian kesalahan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Kesalahan Youtuber Asal Eropa pada Aspek Penambahan Fonem

Penambahan fonem di awal kata	Penambahan fonem di tengah kata	Penambahan fonem di akhir kata
(1) Kata ‘omong’ diucapkan <i>gomong</i> (video 2 menit ke 9:50)	(3) Kata sudah diucapkan <i>sudhah</i> (video 1 menit ke 00:49)	(10) Kata enak diucapkan <i>enakh</i> (video 1 menit ke 04:09)
(2) Kata ngomong-ngomong diucapkan <i>onggomong-nggomong</i> (video 4b menit ke 1:12)	(4) Kata hati diucapkan <i>hatci</i> (video 1 menit ke 01:46)	(11) Kata masak diucapkan <i>masaks</i> (video 3 menit ke 1.10)
	(5) Kata tentang diucapkan <i>tenthang</i> (video 3 menit ke 0:22)	(12) Kata Indonesia diucapkan <i>Indonesian</i> ( video 3 menit ke 02.56 dan 02.58)
	(6) Kata itu diucapkan menjadi <i>itcu</i> (video 3 menit ke 0.34)	(13) Kata sangat diucapkan <i>sangadt</i> (video 5 menit ke 02.10 dan 02.11)
	(7) Kata orang diucapkan <i>oraung</i> (video 4 menit ke 1:23)	
	(8) Kata sekarang diucapkan <i>sekaraung</i> (video 4 menit ke 1:20)	
	(9) Kata jahat diucapkan <i>jakhat</i> (video 5 menit ke 02.45)	

Pada data (1) terjadi penambahan fonem /g/ sebelum fonem /o/ pada kata omong menjadi *gomong*. Pada data (2) terjadi penambahan fonem /o/ dan /g/ pada kata ngomong-ngomong menjadi *onggomong-nggomong*. Pada data (3) terdapat penambahan fonem /h/ setelah fonem /d/ pada kata sudah menjadi *sudhah*. Pada data (4) terdapat penambahan fonem /c/ setelah fonem /t/ pada kata hati menjadi *hatci*. Pada data (5) terdapat penambahan fonem /h/ setelah fonem /t/ pada kata tentang menjadi *tenthang*. Pada data (6) terdapat penambahan fonem /c/ setelah fonem /t/ pada kata itu menjadi *itcu*. Pada data (7) terjadi penambahan fonem /u/ setelah fonem /a/ pada kata orang menjadi *oraung*. Pada data (8) terdapat penambahan fonem /u/ setelah fonem /a/ pada kata sekarang menjadi *sekaraung*. Pada data (9) terjadi penambahan fonem /k/ setelah fonem /h/ pada kata jahat menjadi *jakhat*. Pada data (10) terdapat penambahan fonem /h/ setelah fonem /k/ pada kata enak menjadi *enakh*. Pada data (11) terdapat penambahan fonem /s/ setelah fonem /k/ pada kata masak menjadi

*masaks*. Pada data (12) terdapat penambahan fonem /n/ setelah fonem /a/ pada kata Indonesia menjadi *Indonesian*. Pada data (13) terdapat penambahan fonem /d/ setelah fonem /a/ pada kata sangat menjadi *sangadt*.

Tabel 2. Data Kesalahan Youtuber Asal Eropa pada Aspek Penggantian Fonem

Penggantian fonem di awal kata	Penggantian fonem di tengah kata	Penggantian fonem di akhir kata
(14) Kata asing diucapkan <i>esing</i> (video 1 menit ke 05:55)	(16) Kata banyak diucapkan <i>benyak</i> (video 1 menit ke 02:28)	(21) Kata ikut diucapkan <i>ikun</i> (video 4 menit ke 6:33)
(15) Kata Asia diucapkan <i>Esia</i> (video 3 menit ke 3:35)	(17) Kata tuju diucapkan menjadi <i>tuzhu</i> (video 3 menit ke 1:14 dan 4:49)	(22) Kata ada diucapkan <i>ade</i> (video 5 menit ke 0.34)
	(18) Kata seseorang diucapkan <i>seseorng</i> (video 4 menit ke 1:36)	
	(19) Kata gelas diucapkan <i>giylas</i> . (video 2 menit ke 10:10)	
	(20) Kata Kalimantan diucapkan <i>karimantan</i> (video 5 menit ke 04.51)	

Pada data (14) terdapat penggantian fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata asing menjadi *esing*. Pada data (15) terdapat penggantian fonem /a/ menjadi /e/ pada kata pada kata Asia menjadi *Esia*. Pada data (16) terdapat penggantian fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata banyak menjadi *benyak*. Pada data (17) terdapat penggantian fonem fonem /j/ menjadi fonem /zh/ pada kata tuju menjadi *tuzhu*. Pada data (18) terdapat penggantian fonem /a/ menjadi fonem /o/ pada kata seseorang menjadi *seseorng*. Pada data (19) terdapat penggantian fonem /e/ menjadi fonem /iy/ pada kata gelas menjadi *giylas*. Pada data (20) terdapat penggantian fonem /l/ menjadi fonem /r/ pada kata Kalimantan menjadi *Karimantan*. Pada data (21) terjadi penggantian fonem /t/ menjadi /n/ pada kata iku menjadi *ikun*. Pada data (22) terdapat penggantian fonem /a/ menjadi fonem /e/ pada kata ada menjadi *ade*.

Tabel 3. Data Kesalahan Youtuber Asal Eropa pada Aspek Pengurangan Fonem

Pengurangan fonem di awal kata	Pengurangan fonem di tengah kata	Pengurangan fonem di akhir kata
(23) Kata selamat diucapkan <i>slamat</i> (video 1 menit ke 00:28)	(25) Kata tentang diucapkan <i>tentan</i> (video 1 menit ke 01:22)	(28) Kata tetapi yang berubah dan diucapkan menjadi <i>tapi</i> (video 1 menit ke 06:51)
(24) Kata perusahaan diucapkan <i>perusaaan</i> (video 4 menit ke 1:06 dan 1:16)	(26) Kata yang diucapkan <i>yan</i> (video 1 menit ke 01:26)	
	(27) Kata tidak diucapkan <i>tida</i> (video 4 menit ke 0:42)	

Pada data (23) terdapat pengurangan fonem/ə/ pada kata selamat menjadi *slamat*. Pada data (24) terdapat pengurangan fonem /h/ pada kata perusahaan menjadi *perusaaan*. Pada data (25) terdapat pengurangan fonem/ŋ/ pada kata tentang menjadi *tenta*. Pada data (26) terdapat pengurangan fonem /ŋ/ pada kata yang menjadi *yan*. Pada data (27) terjadi pengurangan fonem /k/ pada kata tidak menjadi *tida*. Pada data (28) terjadi penghilangan fonem /t/ dan /e/ pada kata tetapi menjadi *tapi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan fonologi dalam proses penguasaan bahasa kedua bukan hanya penambahan fonem dan penghilangan fonem (Inderasari & Agustina, 2017) tetapi juga kesalahan penggantian fonem. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Lathifah et al., 2021). Kesalahan fonologi yang dialami pada youtuber asal Eropa merupakan pengaruh bahasa pertama atau *Interlingual error*. Temuan peneliti sesuai dengan pendapat Rajab et al., (2016) yang menyatakan bahwa bahasa pertama merupakan faktor pendukung atau penghambat pemerolehan bahasa asing.

## MORFOLOGI

### Analisis Kesalahan Morfologi

Berdasarkan hasil analisis terhadap terdapat 22 kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran morfologi yang dilakukan youtuber Benua Eropa. Kesalahan tersebut yaitu 3 kesalahan pada aspek penggunaan prefiks yang tidak tepat, 11 kesalahan pada aspek penghilangan prefiks, 3 kesalahan pada aspek penghilangan sufiks, 2 kesalahan pada aspek penghilangan konfiks, dan 3 kesalahan pada aspek penghilangan kombinasi afiks. Rincian kesalahan pada tataran morfologi sebagai berikut

Tabel 4. Data Kesalahan Youtuber Asal Eropa pada Aspek Penggunaan Prefiks yang Tidak Tepat, Penghilangan Prefiks, dan Penghilangan Sufiks

Penggunaan Prefiks yang Tidak Tepat	Penghilangan Prefiks	Penghilangan Sufiks
(27) <i>berkunjungi</i> Bali (video 1 menit ke 04:02)	(30) banyak yang bisa <i>bahasa</i> oriental (video 1 menit ke 06:53)	(41) itu program yang saya <i>ikut</i> di Indonesia (video 1 menit ke 01:30)
(28) kita bisa <i>ketemu</i> bulan Mei (video 4 menit ke 1:28)	(31) banyak orang yang ingin <i>foto</i> dengan saya,. (video 1 menit ke 02:30)	(42) Saya juga <i>merasa</i> culture shock,... (video 2 menit ke 02:13)
(29) Banyak macam yang bisa kamu <i>ketemu</i> di situ (video 5 menit ke 06.52)	(32) Aku <i>kerja</i> di perusahaan (video 4 menit ke 1.04)	(43) <i>mempraktek</i> Bahasa Inggris. (video 2 menit ke 02:39)
	(33) dan <i>buat</i> facebook (video 4 menit ke 2.54)	
	(34) untuk <i>bantu</i> aku (video 4 menit ke 1:13)	
	(35) karena aku <i>bicara</i> bahasa perancis (video	

- 4 menit ke (1:47)
- (36) kalian *baca* teman-teman? (video 4 menit ke 2:16)
- (37) buat kalian yang belum *nonton* semua video aku (video 5 menit ke 0.35)
- (38) suka *lihat* negara baru pada menit (video 5 menit ke 1.27)
- (39) mereka *tulis* seperti itu (video 5 menit ke 5.59)
- (40) memerintah *suruh* mereka (video 5 menit ke 02.37)

Pada data (27) penggunaan kata *berkunjungi* Bali kurang tepat, pada kata tersebut prefiks (ber) perlu diganti dengan prefiks (meN) sehingga menjadi mengunjungi Bali. Pada data (28) penggunaan kata *ketemu* kurang tepat., pada kata tersebut prefiks (ke) perlu diganti dengan prefiks (ber) sehingga menjadi kita bisa bertemu bulan Mei. Pada data (29) penggunaan kata *ketemu* kurang tepat, pada kata tersebut prefiks (ke) perlu dihilangkan dan ditambah dengan dengan sufiks (i) sehingga menjadi temui.

Pada data (30) terdapat penghilangan prefiks (ber) pada kata *bahasa* seharusnya kata *bahasa* mendapat prefiks (ber) sehingga menjadi berbahasa. Pada data (31) terdapat penghilangan prefiks (ber) pada kata *foto* seharusnya kata *foto* mendapat prefiks (ber) sehingga menjadi berfoto. Pada data (32) terdapat penghilangan prefiks (ber) pada kata kerja seharusnya kata kerja mendapat prefiks ( ber) sehingga menjadi *bekerja*. Pada data (33) terdapat penghilangan prefiks (meN) pada kata *buat* seharusnya kata *buat* mendapat prefiks (meN) sehingga menjadi membuat. Pada data (34) terdapat penghilangan prefiks (meN) pada kata *bantu* seharusnya kata *bantu* mendapat prefiks (meN) sehingga menjadi membantu. Pada data (35) terdapat penghilangan prefiks (ber) pada kata *bicara* seharusnya kata *bicara* mendapat prefiks (ber) sehingga menjadi berbicara. Pada data (36) terdapat penghilangan prefiks (meN) pada kata *baca* seharusnya kata *baca* mendapat prefiks (meN) sehingga menjadi membaca. Pada data (37) terdapat penghilangan prefiks (meN) pada kata *nonton* seharusnya kata *nonton* mendapat prefiks (meN) sehingga menjadi menonton. Pada data (38) terdapat penghilangan prefiks (meN) pada kata *lihat* seharusnya kata *lihat* mendapat prefiks (meN) sehingga menjadi melihat. Pada data (39) terdapat penghilangan prefiks (meN) pada kata tulis seharusnya kata tulis mendapat prefiks (meN) sehingga menjadi menulis. Pada data (40) terdapat penghilangan prefiks (meN) pada kata suruh seharusnya kata suruh mendapat prefiks (meN) sehingga menjadi menyuruh. Pada data (41) terdapat penghilangan sufiks (i) pada kata ikut seharusnya kata ikut mendapat sufiks (i) sehingga menjadi ikuti. Pada data (42) terdapat penghilangan sufiks (kan) pada kata merasa seharusnya kata merasa mendapat sufiks (kan) sehingga menjadi merasakan. Pada data (43)

terdapat penghilangan sufiks (kan) pada kata mempraktek seharusnya kata mempraktek mendapat sufiks (kan) sehingga menjadi mempraktekan.

Tabel 5. Data Kesalahan Youtuber Asal Eropa pada Aspek Penghilangan Konfiks dan Penghilangan Kombinasi Afiks

Penghilangan Konfiks	Penghilangan Kombinasi Afiks
(44) nanti bisa mencari <i>kerja</i> bagus. (video 1 menit ke 07:08)	(46) Akhirnya aku <i>punya</i> sepuluh ribu subscribers (video 4 menit ke 0:14)
(45) dan sangat menarik <i>tahu</i> tentang budaya mereka... (video 1 menit ke 07:23)	(47) Aku mau <i>bicara</i> tentang statistic channel youtube aku (video 4 menit ke 1:08)
	(48) Aku tidak <i>lupa</i> kalian (video 4 menit ke 2:30)

Pada data (44) terdapat penghilangan konfiks (pe-kan) pada kata kerja seharusnya kata mendapat konfiks (pe-kan) sehingga menjadi pekerjaan. Pada data (45) terdapat penghilangan konfiks (pe-an) pada kata tahu seharusnya kata tahu mendapat konfiks (pe-an) sehingga menjadi pengetahuan. Pada data (46) terdapat penghilangan kombinasi afiks (me-i) pada kata punya seharusnya kata punya mendapat kombinasi afiks (me-i) sehingga menjadi mempunyai. Pada data (47) terdapat penghilangan kombinasi afiks (me-kan) pada kata bicara seharusnya kata bicara punya mendapat kombinasi afiks (me-kan) sehingga menjadi membicarakan. Pada data (48) terdapat penghilangan kombinasi afiks (me-kan) pada kata lupa seharusnya kata lupa punya mendapat kombinasi afiks (me-kan) sehingga menjadi melupakan.

Kesalahan pada tataran morfologi yang dilakukan youtuber asal Eropa meliputi penggunaan prefiks yang tidak tepat, penghilangan prefiks, penghilangan sufiks, penghilangan konfiks dan penghilangan kombinasi afiks. Kesalahan pada tataran morfologi terjadi karena penerapan aturan yang salah (Ramadan, 2015). Penerapan aturan morfologi yang salah dikarenakan youtuber asal Eropa belum menguasai pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia. Kesalahan yang dilakukan youtuber asal Eropa pada tataran morfologi termasuk jenis kesalahan *Intralingual Error*.

### Analisis Kesalahan Sintaksis

Berdasarkan hasil analisis terhadap terdapat 15 kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran sintaksis yang dilakukan Youtuber asal Benua Eropa. Kesalahan tersebut yaitu 7 kesalahan pada aspek penyusunan frasa, 1 kesalahan pada aspek kalimat tidak berpredikat, 4 kesalahan pada aspek penghilangan konjungsi, dan 3 kesalahan pada aspek penjamakan ganda. Rincian kesalahan pada tataran sintaksis sebagai berikut.

Tabel 6. Data Kesalahan Youtuber Asal Eropa pada Aspek Salah Penyusunan Frasa dan Kalimat Tidak Berpredikat

Salah Penyusunan Frasa	Kalimat Tidak Berpredikat
(49) terkadang makan hanya roti (video 3 menit ke 2:46)	(56) Aku ke banyak negara (video 5 menit ke 03.22)
(50) terkadang makan hanya sosis (video 3 menit	



ke 2:48)

- (51) Saya bikin ini video cukup banyak kerja (video 3 menit ke 0:09)
- (52) Sekarang ada sudah (video 4 menit ke 5:06)
- (53) Yang menonton sedikit channelku (video 4 menit ke 4:16)
- (54) Tapi ada kucing disini juga (video 4 menit ke 2:04)
- (55) Juga aku coba baca satu buku (video 4 menit ke 2:12)

Pada data (49) terdapat kesalahan penyusunan frasa. Seharusnya menjadi terkadang hanya makan roti. Begitu juga pada data (50), seharusnya menjadi terkadang hanya makan sosis. Selanjutnya pada data (51) pola penyusunan frasanya yang rumit, seharusnya saya bekerja keras untuk membuat video ini. Pada data (52) terjadi kesalahan penyusunan struktur frasa, frasa tersebut seharusnya sekarang sudah ada. Pada data (53) frasa seharusnya yang menonton channelku sedikit. Pada data (54) terjadi kesalahan penyusunan struktur frasa. struktur yang seharusnya adalah api ada kucing juga disini. Pada data (55) terjadi kesalahan penyusunan struktur frasa. Frasa tersebut seharusnya aku juga [men]coba [mem]baca satu buku. Dari kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa penutur belum menguasai tentang struktur frasa, target kesalahan ini termasuk kesalahan intralingual. Pada data (56) tidak terdapat predikat sehingga harus ditambahkan predikat mengunjungi dan kata ke dihilangkan, sehingga menjadi aku mengunjungi banyak negara.

Tabel 7. Data Kesalahan Youtuber Asal Eropa pada Aspek Penghilangan Konjungsi dan Penjamakan Ganda

Penghilangan Konjungsi	Penjamakan Ganda
(57) kenapa? Aku punya banyak proyek (video 4 menit ke 0:18)	(61) menjawab banyak-banyak pertanyaan (video 4 menit ke 0:28)
(58) cari ide baru, lain-lain (video 4 menit ke 0:29)	(62) dengan banyak-banyak video (video 4 menit ke 2:49)
(59) empat puluh lima menit olahraga (video 4 menit ke 2:21)	(63) Aku mau ikut dengan banyak-banyak video (video 4 menit ke 3:11)
(60) facebook page aku, instagram account aku, banyak sosial media (video 4 menit ke 0:31)	

Pada data (57) terjadi penghilangan konjungsi *karena*, seharusnya kenapa? Karena aku punya banyak proyek. Pada data (58) terjadi penghilangan konjungsi *dan*, seharusnya cari ide baru, dan lain-lain. Pada data (59) terjadi penghilangan konjungsi *untuk*, seharusnya empat puluh lima menit untuk olahraga. Pada data (60) terjadi penghilangan konjungsi *dan*, seharusnya *Facebook page* aku, *Instagram account* aku, dan banyak media sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa penutur belum menguasai tentang konjungsi bahasa target atau kesalahan intralingual.

Pada data (61) terdapat penjamakan ganda sehingga menyebabkan klausa tersebut rancu, klausa yang tepat seharusnya menjawab banyak pertanyaan. Pada data (62) terdapat penjamakan ganda sehingga menyebabkan klausa tersebut rancu, klausa yang tepat seharusnya dengan

banyak video. Pada data (63) terdapat penjamakan ganda sehingga menyebabkan klausa tersebut rancu, klausa yang tepat seharusnya aku mau ikut dengan banyak video.

Pada tataran sintaksis, kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan YouTuber Eropa adalah kesalahan pada aspek salah penyusunan frasa, kesalahan pada aspek kalimat tidak berpredikat, kesalahan pada aspek penghilangan konjungsi, dan kesalahan pada aspek penjamakan ganda. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Iku & Damayanti, 2020; Mahliga et al., 2021; Sasmining et al., 2020; Uswati & Nuryanto, 2018; Wahyuni, 2020). Sumber kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran sintaksis yang dilakukan oleh youtuber Eropa karena belum menguasai Bahasa Indonesia, kesalahan ini termasuk kategori kesalahan *Intralingual Error*.

### Kesalahan Semantik

Berdasarkan hasil analisis terhadap terdapat 14 kesalahan berbahasa Indonesia pada tataran semantik yang dilakukan youtuber asal Eropa. Kesalahan tersebut yaitu pemilihan diksi yang kurang tepat. Berikut ini hasil analisis kesalahan pemilihan diksi yang kurang tepat.

Tabel 8. Data Kesalahan Youtuber Asal Eropa pada Aspek Pemilihan Diksi yang Kurang Tepat

Pemilihan Diksi yang Kurang Tepat
(64) akhirnya aku sudah <i>make</i> promosi dan buat <i>Facebook page</i> dan <i>Twitter account</i> dan <i>Instagram account</i> dan <i>Snapchat account</i> (video 4 menit ke 2:55)
(65) Saya ingin pergi ke negara ingin untuk memperbaiki bahasa saya. (video 1 menit ke 03:54)
(66) di Indonesia, saya seperti peserta program Darmasiswa. (video 1 menit ke 05:47)
(67) itu sangat menarik bertemu orang dari negara lain. (video 2 menit ke 07:18)
(68) Kamu makan pakai tomat dan teman (video 2 menit ke 8:33 )
(69) oke video ini tidak tentang QnA baru habis (video 4 menit ke 0:20)
(70) jadi QnA video depan (video 4 menit ke 0:32)
(71) dua bulan depan .... (video 4 menit ke 2:29)
(72) jadi, kalau kamu tidak suka bisnis atau uang tidak nonton video ... (video 4 menit ke 5:39)
(73) Fred kucing temanku, tidak kucingku (video 4 menit ke 1:59)
(74) itu sangat susah (video 4 menit ke 0:43)
(75) nasi padang itu gak bisa dimana pun (video 5 menit ke 5:46)
(76) banjir di Indonesia ambil 16 nyawa (video 5 menit ke 04:07)
(77) prajurit meninggal, tapi itu sudah lebih lama (video 5 menit ke 04:27)

Pada data (64) kata *make* seharusnya diganti dengan kata menggunakan dan kosa-kata asing bisa diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia sehingga menjadi akhirnya aku sudah menggunakan promosi dan [mem]buat halaman Facebook dan akun Twitter dan akun Instagram, dan akun Snapchat. Pada data (65) kata *ingin* seharusnya diganti menjadi *ini*, sehingga menjadi Saya ingin pergi ke negara ini untuk memperbaiki bahasa saya. Pada data (66) kata *seperti* diganti adalah, sehingga menjadi di Indonesia, saya seperti peserta program Darmasiswa. Pada data (67) kata *menarik* seharusnya diganti menjadi menyenangkan, sehingga menjadi itu sangat menyenangkan bertemu orang dari negara lain. Pada data (68) kata *teman* seharusnya

diganti dengan timun karena pada kalimat tersebut yang dimaksud penutur merujuk pada jenis sayuran. Sehingga kalimatnya menjadi kamu makan [nasi goreng] pakai tomat dan teman. Pada data (69) kata *habis* seharusnya diganti *selesai* karena makna yang ingin disampaikan adalah video QnA yang sudah selesai sehingga seharusnya menggunakan kata selesai. Pada data (70) seharusnya jadi QnA di video sebelumnya. Kata 'depan' seharusnya diganti dengan 'sebelumnya' agar memiliki makna yang sesuai, yaitu membicarakan tentang Fred yang bukan kucingnya. Pada data (71) kata depan seharusnya diganti dengan yang akan datang sehingga menjadi dua bulan yang akan datang. Pada data (72) kata *tidak* seharusnya diganti *jangan* sehingga menjadi jadi, kalau kamu tidak suka bisnis atau uang jangan [men]onton video. Pada data (73) kata tidak seharusnya diganti bukan sehingga menjadi Fred kucing temanku, bukan kucingku. Pada data (74) kata *sangat* seharusnya diganti sangat sehingga menjadi itu sangat susah. Pada data (75) kata *gak bisa* seharusnya diganti kata *tidak ada*, sehingga menjadi nasi padang itu tidak ada dimana pun. Pada data (76) kata *ambil* seharusnya diganti *merenggut* sehingga menjadi banjir di Indonesia merenggut 16 nyawa. Pada data (77) kata *lebih* seharusnya diganti sangat sehingga menjadi prajurit meninggal, tapi itu sudah sangat lama.

Pada tataran semantik, kesalahan berbahasa Indonesia yang dilakukan YouTuber Eropa adalah kesalahan penggunaan diksi yang kurang tepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Aji et al., 2021; Herniti, 2017b; Himawan et al., 2020; Kuncara et al., 2020; Muchti, 2019; Wiyanti, 2018) yang menyatakan kesalahan berbahasa pada tataran semantik salah satunya pemilihan diksi yang kurang tepat. Sumber kesalahan pada tataran semantik yang dilakukan oleh youtuber Eropa karena belum menguasai Bahasa Indonesia, kesalahan ini termasuk kategori kesalahan *Intralingual Error*.

## Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa kesalahan yang sering terjadi dari beberapa penutur asing Eropa sebagai berikut. Kesalahan pada tataran fonologi yaitu 13 kesalahan penambahan fonem, 9 kesalahan penggantian fonem, dan 6 kesalahan pengurangan fonem. Kesalahan pada tataran morfologi yaitu 3 kesalahan penggunaan prefiks yang tidak tepat, 11 kesalahan penghilangan prefiks, 3 kesalahan penghilangan sufiks, 2 kesalahan penghilangan konfiks, dan 3 kesalahan penghilangan kombinasi afiks, Kesalahan pada tataran sintaksis, 7 kesalahan pada aspek penyusunan frasa, 1 kesalahan kalimat tidak berpredikat, 4 kesalahan penghilangan konjungsi, dan 3 kesalahan penjamakan ganda. Sedangkan kesalahan pada tataran semantik terdapat 14 kesalahan pemilihan diksi yang kurang tepat.

## Daftar Pustaka

- Adnyana, I. A., & Suryaniadi, Negeri Bali. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 27–35.
- Agustina, T., & Oktavia, W. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bahan Ajar Kelas Menyimak Program BIPA IAIN Surakarta. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(2), 146–156.
- Aji, A. B., Istikhomah, E., Al Majid, M. Z. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran semantik pada berita daring laman sindonews.com. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 2(2), 65–70. <https://doi.org/10.26555/jg.v2i2.3290>
- Anjarsari, N. (2012). *Analisis Kesalahan Pemakaian Bahasa Indonesia Dalam Karangan Mahasiswa Penutur Bahasa Asing di Universitas Sebelas Maret*.
- Atikah. (2020). Kesalahan Berbahasa Indonesia Di Ruang Publik Kota Indonesian Language Errors in the Public Room of Cirebon City Based on Spelling Code and the Linguistic. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2020*, 174–187. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/44962>
- Budiawan, R. Y. S., & Rukiyati. (2018). Kesalahan Bahasa dalam Praktik Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Universitas PGRI Semarang Tahun 2018. *Jurnal Kredos*. Vol. 2 (1). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/2428>
- Chaer, Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dulay, H. Burt and Krashen S. (1982). *Language Two*. New York: Oxford University Press.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition by Rod Ellis (1994) Oxford: Oxford University Press* (hal. 824).
- Faraj, S. J. H., & Karim, A. (2020). Linguistic Errors in second language learning through Error Analysis theory. *Journal of the College of Languages*, 4(1), 199–223.
- Herniti, E. (2017). Kesalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Mahasiswa Thailand (Studi Atas Pembelajar BIPA di PPB UIN Sunan Kalijaga). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 18(1), 5–24.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 1–9.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Mahasiswa Asing dalam Program BIPA IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–15. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Irawansyah. (2017). Received: 12 th September 2017; Revised: 15 th November 2017; Accepted: 28 th Desember 2017. *Indonesian Journal of English Education*, 4(September), 120–129. <https://doi.org/10.15408/ijee.v4i2.5972>
- Irmawati, E., Putri, N., Sari, I., Kusumahastuti, P. A., & Surakarta. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Dan Ejaan Pada Judul Youtube Di Channel Baim Paula.

- Diglosia : Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 4(2), 277–289.  
<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2124>
- James, C. (1998). *Kesalahan dalam Pembelajaran dan Penggunaan Bahasa: Menjelajahi Analisis Kesalahan*. London: Longman.
- Koni, E., & Leka, H. (2015). Error correction in second language learning. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(3), 174–177.  
<https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n3s1p174>
- Kuncara, Y. A., Asyania, R. R., Yudhistira, G. L., Armelinda, D., & Dahlan, U. A. (2020). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran semantis pada infografis akun instagram uad. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 2(2), 41–46.
- Kusuma, E. R. (2018). Kesalahan Semantik dalam Tuturan Mahasiswa Asal Thailand. *Metalingua*, 2(3), 69–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/metalingua.v3i2.7036>
- Lathifah, N. R., Anggita, F. D., & Rosianingsih, S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Mas Bas-Bule Prancis.” *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 91.  
<https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4094>
- lobo, J. O. (2015). *Error identification , analysis and correction in second Language ( L2 ) teaching and Learning*. 632–636.
- Maharani, D., Septianingsih, N. A., & Putri, R.S. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Fonologi Pada Grup Band Korea Selatan Super Junior. *Jurnal Bahasa*. Vol. 10 (2).  
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kjb/article/view/26599/16380>
- Mahliga, E. N., Sumadi, & Susilowati, N. E. (2021). Kesalahan Sintaksis pada Teks Tanggapan Kelas IX B SMPN 12 Malang. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 1(5), 683–695. <https://doi.org/10.17977/um064v1i52021p683-695>
- Muchti, A. (2019). Kesalahan Sintaksis Tulisan Mahasiswa Asing Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bina Darma. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(2), 99–108.  
<https://doi.org/10.33557/jedukasi.v11i2.222>
- Nur’aini, H. I. M. (2019). Error Analysis Speaking on Foreign Speakers: Case Study of Brazilian Youtuber. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol 1(2), 165–168. <https://doi.org/10.30998/jh.v1i2.52>
- Oktavia, W. (2019). Semantik Ragam Makna pada Judul film Azab di Indosiar. *Jurnal Caraka*. Vol. 5 (2) :133–140. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/3179>
- Rajab, A., Darus, S., & Aladdin, A. (2016). An investigation of Semantic Interlingual Errors in the Writing of Libyan English as Foreign Language Learners. *Arab World English Journal*, 7(4), 277–296. <https://doi.org/10.24093/awej/vol7no4.18>
- Ramadan, S. (2015). Morphological Errors Made By Jordanian University Students. *Romanian Journal of English Studies*, 12(1), 40–49. <https://doi.org/10.1515/rjes-2015-0006>
- S. M. (2020). Kajian Kesalahan Pemelajar BIPA dalam Praktik Menulis di Politeknik Adityarini, I. A. P. , Pustika, I. W., & Sedeng, I. N. (2020). Interferensi Fonologi Pada Pembelajaran BIPA Eropa di Bali. *Aksara*. Vol. 32 (1) 167-186.  
<https://aksara.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/aksara/article/view/409/pdf>
- Sa’adah, F. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Peranannya dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *Wahana Akademika*, 14(1), 1–29.

- Sari, K., Joko Nurcahyo, R., & Kartini. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Majalah Toga Edisi Iii Bulan Desember Tahun 2018. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 11–23. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v2i1.5073>
- Sasmining, A. D., Setyawati, N., & Indrariansi, E. A. (2020). Kesalahan Morfologi dan Sintaksis dalam Surat Edaran tentang Pandemi Covid-19. *PROSIDING SEMINAR LITERASI V*.
- Setyawati, N. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siagian, E. N. (2017). Analisis Kesalahan Berbahasa (Tulis) Mahasiswa BIPA Tingkat Lanjut Universitas Yale, USA. *FKIP E-PROCEEDING*, 11–22. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4849>
- Sompong, M. (2014). Error Analysis. *Thammasat Review*, 16(2), 109–127. <https://doi.org/10.1017/9781108685306.003>
- Uswati, T. S., & Nuryanto, T. (2018). Kesalahan Sintaksis Pada Skripsi Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.24235/ileal.v4i1.1880>
- Wahyuni, S. (2020). “Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 8 Palu.” *Jurnal Bahasa Dan Sastra, Volume 5 N*((Diakses pada tanggal 18 Mei 2021)), 20–32.
- Wiyanti, E. (2018). *kesalahan sintaksis pada karangan eksposisi siswa SMP 254 Jakarta*. 12, 67–87.